

## **PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH SANTRI PROGRAM MAHASISWA PONDOK PESANTREN PUTRI AISYIYAH IMADUL BILAD KOTA METRO**

**YUNIA EKA SAPUTRI**

Universitas Muhammadiyah Metro

[yuniaeka617@gmail.com](mailto:yuniaeka617@gmail.com)

**MUHAMMAD NUR**

Universitas Muhammadiyah Metro

[abusamiih@gmail.com](mailto:abusamiih@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Media sosial merupakan sebuah media daring yang bertujuan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi di jejeraing internet. Dengan menggunakan media sosial para penggunanya bisa dengan mudah untuk berinteraksi dengan jarak yang sangat jauh sekalipun. Media dakwah merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan atau akses pesan dakwah. Media sosial termasuk instagram yang sekarang sudah banyak penggunanya termasuk digunakan para santri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro dalam memanfaatkan instagram sebagai media dakwah, sangat mempermudah bagi mereka unruk mengakses pesan dakwah. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana santri Imadul Bilad memanfaatkan media sosial instagram mereka sebagai media dakwah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial instagram sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad dapat disimpulkan bahwa menggunakan media sosial instagram adalah salah satu efektivitas untuk berdakwah di jaman yang sekarang modern ini. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas fenomena atau kondisi yang ada. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Dengan sampel yang di ambil dari santri Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad yaitu dari semester satu sampai delapan yang berjumlah sepuluh orang.

**Kata Kunci:** *Media, Dakwah, Pesantren*

### **ABSTRACT**

Social media is an online media that aims to communicate and share information on internet network. By using social media, users can easily interact even over great distances. Da'wah media is a tool used to convey or access da'wah message. Social media, including instagram, which now has many users, including students at the Aisyiyah Imadul Bilad Islamic Boarding School, Metro City, use instagram as a medium od da'wah, making it very aesy for them to access da'wah massages. The aim of this reseach is to find out how Imadul Bilad students use their instagram social media as a medium for preaching. Based on the results of research regarding the use of social media instagran is a medium for preaching at the Putri Aisyiyah Imadul Bilad Islamic Boarding School, it can be concluded that using social media instagram is one of the effectiveness for preaching in this modern era. Teh research method used by researchers is to use qualitative descriptive research, which aims to describe and summarize exizting phenomena or conditions. Teh data collection methods that researchersuse aru interview and documentation. With samples taken from students os the Putri Aisyiyah Imadul Bilad Islamic Boarding School, namely from semesters one to eight, totaling ten people.

**Keywords:** *Media, Da'wah, Boarding.*

## A. PENDAHULUAN

Dakwah secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, dan juga memanggil. Di bawah ini ada beberapa definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para ahli mengenai apa itu dakwah. Dakwah juga dapat dimaknai sebagai kegiatan bujukan berupa perkataan, tulisan, perilaku, dan lain-lain yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan dengan tujuan akhir agar berdampak pada orang lain baik secara perorangan maupun secara berkelompok sehingga timbul dalam diri persepsi, kewaspadaan, mentalitas atau sikap, penghayatan dan pengalaman akan ajaran agama sebagai *massage*/pesan yang diberikan atau diteruskan kepadanya tanpa unsur intimidasi (Amin, 2009).

Kehadiran dakwah sangatlah penting dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Hal ini berdasarkan firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS:An-Nahl(16):125).

Ayat di atas menunjukkan makna bahwa dakwah sangatlah dianjurkan dalam Islam, dan untuk menyerukan ajaran Islam dakwah sangatlah erat kaitannya dengan media yang akan digunakan. Media dakwah merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *Mad'u*. Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari dakwah yang telah ditentukan (Syukri, 1993). Adapun yang dimaksud media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah (Irwan, 2013)

Kehadiran media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet sebagai media sosial di abad modern telah berpengaruh luas. Suatu pesan atau berita dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat (Ahmad, 2018).

Menurut Yosieana (2018) Media dalam berdakwah terdiri dari berbagai bentuk, seperti bentuk audio yakni media atau alat dimana hanya berupa suara, media visual atau figura yakni media yang berupa gambar, poster, slogan atau ilustrasi dan tulisan yang mengandalkan penglihatan, kemudian media audio-visual yakni media yang menggabungkan antara suara dengan gambar yang bisa di lihat serta didengar. Media sosial yang bisa dijangkau untuk menyebarkan pesan dakwah seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan juga *instagram*

Pengertian dari pondok pesantren adalah wadah untuk mengemban ilmu pendidikan agama Islam dan membentuk karakter santri yang berakhlak mulia.

Qodratillah, dkk (2008) Dalam kamus besar bahasa indonesia mengemukakan arti dari santri adalah seorang yang berusaha mendalami agama islam dengan bersungguh-sungguh.

Sehubungan dengan hal tersebut, disini media yang penulis gunakan dalam dakwah ialah dengan memakai media audio visual dengan memanfaatkan media jejaring social dengan aplikasi Instagram. Adapun alasan penulis menggunakan media jejaring sosial ialah dikarenakan media jejaring sosial merupakan termasuk media teknologi informasi dan komunikasi yang efektif atau manjur dalam menyalurkan pesan dengan cepat dan akurat serta dapat diakses oleh siapapun untuk mendapatkan secara mudah pesan dakwah yang ingin dicari.

Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada mahasantri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad yang aktif menggunakan instagram. Banyaknya pengguna instagram hal ini pun dimanfaatkan para mahasantri untuk dijadikan alat komunikasi informasi sebagai media dakwah dan membagikan amanat atau pesan dakwah dalam instagram walaupun tidak semua santri menggunakan media sosial instagram untuk sarana media dakwah.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik mengkaji lebih jauh mengenai pemanfaatan media social dengan fokus penelitian “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Oleh Santri Program Mahasiswa Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro”. Dengan rumusan masalah yang peneliti ambil adalah “bagaimana santri Imadul Bilad memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dakwah ?”

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas peneliti dalam penelitian ini memberikan batasan masalah berupa bagaimanakah pemanfaatan jejaring media sosial instagram sebagai media dakwah bagi sebagian mahasantri Imadul Bilad dari semester 1, 3, 5, 7 sampai 9 yang mengupload postingan foto maupun video yang mencantumkan sumber Al-Quran dan Sunah.

Peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana mahasantri Imadul Bilad memanfaatkan media sosial instagram mereka sebagai media dakwah.

## **B. METODOLOGI**

Peneliti dalam penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dikarenakan sebagai usaha untuk mencari data guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan yang bersifat deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang beracuan pada filsafah *postpositivisme*, digunakan guna meneliti pada keadaan objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*, (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif yang dipilih merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni kalimat berbentuk tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku dari

narasumber sehingga bisa diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah. Penelitian ini tidak berusaha melakukan kecurangan keadaan maupun keadaan dilapangan melainkan murni melakukan penelitian terhadap suatu kejadian pada situasi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini dengan sengaja mengobservasi dan membiarkan keadaan serta lingkungan yang diteliti berada pada kondisi yang sesungguhnya. Objek penelitian ini berlaku untuk mahasantri program mahasiswa Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro dengan populasi sebanyak 50 santri dan sampel yang di ambil penulis ialah sebanyak 10 santri.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad, Kota Metro, dan menggunakan sumber data dari wawancara dan dokumentasi dimana mengambil dari populasi Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad serta penulis akan mengambil beberapa sampel yang menurut penulis masuk ke dalam kriteria.

Sumber data yang penulis ambil yakni sumber data primer atau sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dan sumber data sekunder atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Sugiyono, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni Santri program mahasiswa pondok pesantren putri Aisyiyah Imadul Bilad. Dan pengurus pondok putri Aisyiyah Imadul Bilad kota Metro sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai setting, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara dalam mengumpulkan data suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan informasi yang akan dicari. Pengumpulan data secara alamiah dapat ditemukan menggunakan data primer dan data sekunder, kemudian jika dilihat dai cara atau tekniknya maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, maupun keempatnya atau disebut gabungan.

Untuk mendapatkan data secara mendalam peneliti menggunakan jenis wawancara tanpa terstruktur, yakni peneliti tidak memanfaatkan pedoman wawancara yang disusun urut dan lengkap saat melakukan pengumpulan data. Pedoman wawancara yang diambil dalam penelitian ini hanya pokok masalahnya saja yang akan ditanyakan kepada pengguna instagram guna mengumpulkan data ialah bagaimana mereka sebagai pendakwah menggunakan media sosial sebagai media dakwah untuk membagikan pesan-pesan dakwah yang berupa media visual ataupun media audio visual. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data untuk memperoleh data supaya semakin lengkap. Dokumentasi yang digunakan dalam mengumpulkan data ini ialah berupa foto atau screenshot dalam unggahan-unggahan dari akun pengguna instagram yang membagikan pesan-pesan dakwah.

Teknik analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah kualitatif model *Milles and Huberman*, dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah dituliskan oleh Sugiyono (2019) yaitu: a) Pengumpulan data, b) Reduksi data, c) Penyajian Data, d)

Penarikan kesimpulan. Untuk langkah-langkah penelitian peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat perlengkapan
2. Menyediakan berbagai alat tulis yang dibutuhkan
3. Menyediakan kertas catatan untuk mencatat bahan penelitian
4. Mengatur waktu dalam penelitian
5. Membaca dan membuat catatan penelitian

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian baik di dapat melalui wawancara dan dokumentasi dengan santri Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad, menunjukkan bahwa menjadikan media sosial instagram sebagai media dakwah adalah salah satu alternatif yang cukup berhasil di era sekarang ini dan telah dibuktikan dengan penelitian di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad yang melibatkan beberapa santri di Pondok Pesantren Putri Aiyiyah Imadul Bilad.

### 1. Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah

Perkembangan pesat yang dialami oleh instagram menjadi daya tarik bagi pengiat dakwah di media sosial, dikarenakan maraknya warganet yang melihat dan mencari informasi seputar Islam di instagram. Percobaan pencarian melalui mesin pencari *google* dengan kata kunci “dakwah instagram” memunculkan nama akun- akun dakwah di hasil pencarian yang ada di instagram beserta *username* akun mereka.

Hal ini sejalan dengan alasan beberapa informan terkait pertanyaan tentang informasi apa yang dicari di instagram dan alasan mereka menggunakan media sosial tersebut dan di jadikan sebagai media dakwah. Semuanya pun mengatakan bahwa salah satu yang mereka cari di instagram ialah seputar dakwah islam. Pemanfaatan media sosial Instagram dalam dakwah islam sendiri diketahui efektif dalam kalangan santri, seperti data yang peneliti peroleh dari responden bahwa “Informasi yang dicari di instagram biasanya informasi seputar kuliner-kuliner, motivasi-motivasi dakwah dan sedikit hiburan” (Responden SY).

Keterangan dari responden SY diatas menandakan bahwa dia memilih instagram untuk mendapatkan informasi seputar dakwah, kuliner dan sebagai hiburan yang didapatkan dari berbagai akun yang ada di instagram. Berbeda halnya dengan pendapat responden NA yang mengatakan bahwa “Informasi yang dicari di instagram biasanya informasi seputar fashion karna saya juga bekerja disalah satu konveksi baju dan sebagai model bajunya kemudian saya mencari informasi dakwah ustadz hanan attaki atau ustadz Agam Fachrul”.

Pernyataan diatas tersebut memberikan pengertian bahwa para pengguna instagram juga membutuhkan informasi seputar dakwah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fadly Usman dalam jurnalnya menyebutkan bahwa 92% orang menggunakan *smarphone* mereka lebih dari 8 jam dalam sehari. Hal ini menandakan

bahwa kini *smarphone* tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti telepon atau sms, melainkan adanya kebutuhan sekunder berupa informasi-informasi lain. Hasil dari penelitian jurnal ini disebutkan bahwa 90% responden menggunakan *smarphone* sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terkait dakwah islam melalui media sosial (Usman, 2018).

Fakta tersebut menunjukkan bahwa media sosial sangat efektif jika digunakan sebagai media dakwah. Karena sebagai salah satu peluang besar bagi para *da'i* dalam menggunakan media sosial untuk menyampaikan dakwah ataupun nasehat yang baik.

## **2. Perkembangan Instagram Di Kalangan Mahasantri Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad.**

Sebagai seorang mahasantri harus bisa menjadi mubalighot yang baik. Bisa menyampaikan pesan atau menyebarkan pesan karena dalam proses pembelajaran dipondok pun di ajarkan untuk bisa berdakwah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh terkait Instagram sebagai media dakwah yang dimanfaatkan oleh para santri maka diperoleh alasan para santri memanfaatkan media sosial Instagram beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat terhubung dengan orang jauh, dan melihat dakwah dari ustadz Handy Bonny ataupun Adi Hidayat dan juga melihat seputar fashion.
- b. sebagai sarana hiburan dan untuk share tugas kuliah. Melihat akun dakwah ustadzah Halimah Alaydrus dan ustadzah Hannen Akira.
- c. untuk mencari informasi tentang fashion, dan juga kuliah di jurusan dakwah kemudian dijadikan media berdakwah. Melihat akun dakwah ustadz Hanan Attaki dan ustadz Agam Fachrul
- d. untuk sarana hiburan, sarana komunikasi dan juga study dibidang dakwah. Melihat akun dakwah ustadz Felix dan ustadz Adi Hidayat
- e. untuk berkomunikasi dengan teman lama dan sebagai hiburan, mencari informasi seputar kuliner di lampung. Melihat akun dakwah ustadz Syams dan ustad Abdul Somad.
- f. untuk mencari informasi seputar berita terkini dan juga sebagai hiburan. Melihat akun dakwah ustadzah Oki Setiana Dewi dan ustadz Omar Mita.
- g. untuk berkomunikasi dengan teman, dan juga agar terhubung dengan orang jauh. Melihat akun dakwah ustadz Handy Bonny dan ustadzah Halimah Alaydrus.

## **3. Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah.**

Diketahui dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah yakni dimanfaatkan santri dengan positif untuk mengikuti perkembangan teknologi dan untuk mencari informasi-informasi terkini, dan saya memilih instagram sebagai media dakwah karena media ini sangat digandrungi oleh kaum milenial yang sesuai dengan objek dakwah. Adapun pendapat

dari beberapa santri ini yang berbeda-beda dalam pendapat mereka terhadap berdakwah di media sosial instagram.

Seperti yang diungkapkan oleh Ayu Sigita :

“Jika objek dakwahnya adalah kaum milenial dengan materi dakwah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau yang dirasakan anak muda sekarang yang lebih tertarik dengan yang berbentuk audio visual, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan tampilan yang menarik maka dapat dipastikan dapat dengan mudah diterima oleh mereka. Alasan menggunakan instagram sebagai media dakwah karna untuk mengikuti perkembangan teknologi dan untuk mencari informasi-informasi terkini, dan responden memilih instagram sebagai media dakwah karena media ini sangat digandrungi oleh kaum milenial yang sesuai dengan objek dakwah.

Responden atas nama Mayasari mengatakan bahwa “alasan menggunakan media sosial karna terbukti efektif karena memudahkan kita dalam berdakwah dikalangan remaja. Dengan membuat video dakwah yang menarik agar tidak monoton dan agar banyak yang bisa menerimanya dengan senang hati tanpa memaksakan harus menerima pesan dakwah tersebut. Responden juga menggunakan instagram sebagai media dakwah karena ajakan teman saya yang dia juga sebagai konten kreator yang menggunakan instagramnya sebagai media dakwah”. Beberapa santri bahkan mengkhususkan membagikan dakwah melalui Instagram hanya untuk kaum Muslimah yang seumuran.

Berbeda juga dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa santri kenapa mereka tidak menggunakan media sosial instagram sebagai media dakwah. Seperti yang dijelaskan oleh saudari Desi Fitriana Karisma yang mengatakan :

“Dalam hal berdakwah tentunya untuk membuat seseorang lebih tertarik untuk menuju hal yang lebih baik. Tapi menurut saya lebih utama untuk berdakwah secara langsung agar orang yang kita beri dakwah bisa menerima dengan baik. Yang saya takutkan dakwah di media sosial itu takutnya apa yang orang nilai di media sosial saya dengan bertemu saya langsung itu sangat berbeda”.

Seperti yang disampaikan juga oleh saudari Nur Hidayah yang menjelaskan :

“Saya sendiri dari jurusan dakwah tapi saya tidak menjadikan instagram sebagai media dakwah karena saya kurang percaya diri jika menyampaikan pesan-pesan yang menggandung dakwah, takutnya apa yang saya sampaikan belum saya lakukan juga. Jadi saya lebih suka menyampaikan secara langsung”. Dan juga dari saudari Arifah yang menjelaskan :

“Saya tidak menggunakan instagram sebagai media dakwah karena instagram saya hanya untuk media hiburan saja, saya juga tidak telaten jika untuk upload video-video dakwah. Dan menurut saya kurang efektif jika berdakwah hanya melalui media sosial, karna saya pribadi lebih suka untuk berinteraksi secara langsung”.

Dengan memanfaatkan teknologi, seorang *da'i* dapat mengajak para *mad'u* untuk mengikuti kegiatan yang berbau ajaran agama Islam. Media yang digunakan

dalam berdakwah juga berperan untuk mengembangkan kreativitas para *da'i* agar *mad'u* tertarik dan mudah dalam memahami. Meski demikian terdapat juga santri yang tidak menggunakan Instagram sebagai media dakwah dikarenakan beberapa santri cenderung lebih utama apabila disampaikan secara tatap muka langsung agar dapat diterima dengan baik. Pada intinya pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah yang termasuk sebagai media baru ini memberikan dampak positif dalam menyebarkan kebaikan dan dakwah menggunakan media ini cukup efektif untuk meningkatkan motivasi untuk *mad'u*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan banyak sekali fitur dari Instagram yang bisa dijadikan media dakwah yang dapat kita ambil pelajarannya, seperti pesan dakwah yang disampaikan langsung fokus pada sasaran yang dituju, mudahnya akses pesan dakwah tanpa harus kesana-kemari, terlebih materi yang disampaikan juga dikemas dengan menarik dan pengguna lain senang melihatnya.

Dari penjelasan diatas, media sosial Instagram cukup sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dengan mengikuti tren jaman sekarang dengan gaya penyampaian masing-masing yang tentunya bisa menarik *mad'u* untuk tertarik dan kemudian menerapkan di kehidupannya sehari-hari. Tetapi dalam bermedia sosial juga kita pasti menemukan adanya dampak positif dan dampak negatifnya, ada baiknya dan juga ada buruknya. Karena media sosial Instagram lebih banyak yang menggunakannya adalah remaja maka dari itu yang banyak menerima pesan dakwah di Instagram adalah remaja tersebut, jadi sebagai *da'i* harus pintar-pintar untuk mengemas pesan dakwahnya semenarik mungkin.

#### **D. KESIMPULAN**

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data maka peneliti menyimpulkan bahwa: "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Oleh Santri Program Mahasiswa Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad" dengan rumusan masalah, bagaimana santri Imadul Bilad memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media dakwah kemudian dapat disimpulkan bahwa santri Imadul Bilad tahun 2023 mayoritas menggunakan Instagram namun hanya 10 akun saja yang pernah mengunggah materi dakwah atau menggunakan media sosial Instagram sebagai media dakwah dan menurut para santri menggunakan media sosial sebagai media dakwah adalah salah satu efektivitas untuk berdakwah di Zaman yang sekarang serba modern ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad N. 2016. *Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media*. At-tabsyir. Jurnal komunikasi penyiaran Islam. Kudus. Vol.4. (no.1). h.34.
- Amin, S.M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Amzah. Jakarta.
- Asmuni Syukur. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-ikhlas. Surabaya.
- Irwan F. 2013. *Media Dakwah POP*. Jurnal komunikasi penyiaran Islam, At-Tabsyir. Kudus. Vol. 1, No 2.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 01	Januari – Juni 2024
-------------------	------------	-----------	---------------------

- Meity T Qodratillah dan Dkk. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Xvi*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta CV Aksara. Bandung
- Usman, Fadli. 2018. *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Media Dakwah*. Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam.
- Yosieana DD. 2018. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.